

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan digunakan untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur, serta berguna bagi manusia lainnya. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga membuka pola pikir mereka tentang manfaat ilmu yang akan dipelajari. Dalam hal mendidik siswa, kegiatan belajar mengajar membutuhkan peran seorang guru. Dengan adanya seorang guru dalam kegiatan belajar, siswa akan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang sesuai sehingga proses belajar yang dilakukan akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Menurut Rusman (2017:84) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Interaksi yang dilakukan dalam hal ini yaitu interaksi yang dilakukan oleh guru bersama siswa dalam kegiatan

belajar mengajar di kelas. Pada saat proses interaksi, guru memberikan ilmu dan kegiatan yang melibatkan siswa sehingga kegiatan yang dilakukan dapat membantu siswa dalam memahami ilmu yang akan dipelajari. Saat siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka pada saat itu, siswa mengalami kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya terpusat pada guru saja namun siswa juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran matematika merupakan sebuah pembelajaran yang abstrak. Tidak banyak yang tahu manfaat mempelajari matematika. Menurut Bungel (2014:45) Matematika merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir logis, sistematis, kritis dan rasional. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa, guru telah melakukan berbagai upaya dengan harapan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Padahal matematika ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam sekolah, di masyarakat, maupun di lingkungan keluarga. Selain itu matematika juga dijadikan dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Dalam pembelajaran di sekolah matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit bagi peserta didik. Selain banyaknya rumus dalam pelajaran matematika, tidak adanya model pembelajaran juga dapat membuat siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan alat bantu yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dalam pelaksanaannya guru harus mampu untuk membantu siswa dalam memahami materi matematika melalui model pembelajaran, media dan alat peraga tertentu. Model pembelajaran menjadi pedoman secara garis besar dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kelas V sekolah dasar belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran, hal ini nampak pada saat pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap yang kurang

antusias dan kurang terpusatnya perhatian terhadap guru. Jika hal ini terus terjadi, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Guru hendaknya dapat memikirkan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru kurang menerapkan penggunaan model pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan beberapa siswa ada yang kurang memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan pada proses pembelajaran, maka perlu adanya upaya pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap mata pelajaran matematika siswa kelas V di SDN Sedati Agung. Penerapan model pembelajaran tersebut terfokus untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika siswa kelas V di SDN Sedati Agung. Model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih antusias dan mengefektifkan serta mengoptimalkan pembelajaran, sehingga mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan akan dikemas menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Pratama (2016:45) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran.

Pemecahan permasalahan di atas, selaras dengan pendapat Paloloang (2014:68) bahwa pada kegiatan proses pembelajaran diperlukan suatu alternatif pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif bekerjasama, berdiskusi dan berargumentasi dengan teman sekelas agar dapat menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuan khususnya mata pelajaran matematika melalui penyajian masalah yang dekat dengan pengalaman sehari-hari yang dihadapi siswa. Penyajian masalah tersebut bertujuan agar siswa

lebih dekat dengan matematika dan siswa dapat memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pengalaman yang bermakna dalam belajar yang akhirnya dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Sesuai pemaparan diatas, akan dilakukan sebuah eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam belajar Matematika materi Jaring-jaring Bangun Ruang pada siswa kelas V. Oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti tertarik menggunakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sedati Agung”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sedati Agung.
3. Fokus permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V dan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap hasil belajar tersebut.
4. Penelitian ini hanya membatasi pada pengajaran guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap hasil belajar matematika materi jaring-jaring bangun ruang (balok dan kubus).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sedati Agung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sedati Agung.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Sedati Agung.

Variabel penelitian merupakan suatu sifat/objek dimana varian tersebut telah dipilih untuk diteliti yang pada akhirnya di tarik suatu kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah, variabel dari penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2017:39). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017:39). Sebuah variabel yang mengalami perubahan dikarenakan variabel bebas. Perolehan variabel ini setelah diberikan sebuah perlakuan. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil belajar siswa kelas kelas V SDN Sedati Agung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar lebih memberi informasi tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sedati Agung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini guru secara bertahap dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat diatasi.

b. Bagi Siswa

Siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran serta membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika serta meningkatkan mutu pendidikan dan mampu memberikan saran serta wawasan bagi sekolah mengenai model pembelajaran yang efektif.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan sebagai refleksi guna mencari inovasi pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang hasilnya baik